

Optimalisasi Pengembangan Produk Unggulan Desa (Ovop) Melalui Wawasan Kewirausahaan Dan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM

Neni Nurhayati

neninurhayati@uniku.ac.id

Dosen Prodi Akuntansi, Universitas Kuningan

ABSTRAK

Besarnya potensi UMKM ternyata tidak serta merta menyebabkan UMKM mampu mengembangkan potensi usahanya. Kendala utama yang sering muncul adalah keterbatasan modal yang dimiliki serta kesulitan dalam memperoleh akses sumber permodalan misalnya ke perbankan dan sumber pembiayaan lainnya. Rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki UMKM membuat mereka sering terjebak dengan sumber-sumber dana informal, yang sekali lagi disebabkan oleh kerumitan persyaratan pemenuhan dana yang bersumber dari sektor keuangan formal. Salah satu dari persyaratan yang paling sulit untuk dilengkapi adalah persyaratan untuk melampirkan laporan keuangan usaha. Kemudahan akses modal perbankan dapat diperoleh apabila para pelaku UMKM dapat memberikan rincian informasi mengenai keadaan usaha UMKM yang tercermin pada laporan keuangannya. Peraturan Pemerintah RI No 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan UU No 20 tahun 2008 menyatakan adanya kewajiban bagi usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi. Namun demikian, adanya peraturan tersebut tidak serta merta membuat pelaku UMKM melakukan pencatatan dikarenakan berbagai keterbatasan. Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman, pengetahuan dan wawasan mengenai berwirausaha dengan mengembangkan potensi desa serta memberikan pendampingan dalam implementasi sistem pencatatan akuntansi manual dengan melakukan aktivitas pembuatan laporan keuangan sederhana untuk memberikan kemudahan mendapatkan akses permodalan dari perbankan. Metode pengabdian yang digunakan yaitu ceramah, workshop, praktik, dan evaluasi kegiatan. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini berupa pengembangan produk unggulan desa (OVOP) dan keterampilan pembuatan laporan keuangan sederhana.

Kata Kunci: OVOP, kewirausahaan, laporan keuangan,

PENDAHULUAN

Desa Genteng merupakan desa pemekaran dari Kecamatan Talaga yang kini menjadi bagian dari Kecamatan Banjaran sehingga Desa Genteng kini masuk ke dalam Kecamatan Banjaran. Desa Genteng merupakan desa terakhir di Kecamatan Banjaran dan bukan merupakan desa adat sehingga masyarakatnya pun kurang begitu tahu, bagaimana sejarah berdirinya Desa Genteng. Desa Genteng dipimpin oleh Kepala Desa yang dibantu oleh perangkat desa. Perangkat desa terdiri dari Badan Permusyawaratan Desa, Sekretaris Desa, Bagian Urusan Ekonomi dan Pembangunan, Bagian Kesejahteraan Rakyat, Urusan Umum, Urusan Pemerintahan, Pulisi Desa, Pamong Tani Desa, dan Kepala Dusun.

Desa Genteng memiliki luas kurang lebih 125 ha dan didominasi oleh daerah pesawahan sekitar 75 ha. Desa Genteng terbagi menjadi 3 Dusun dan 6 Blok yaitu Dusun Desa terdiri dari Blok Desa, Blok Hantap, dan Blok Cililin, Dusun Cikandang terdiri dari Blok Cililin dan Blok Pasanggrahan, dan Dusun Cikandang terdiri dari Blok Cikandang. Wilayah Desa

Genteng berbatasan dengan Desa Hegarmanah (Utara), Desa Darmalarang dan Desa Sunia Baru (Timur), Desa Ganeas (Selatan), dan Desa Talaga Wetan (Barat).

Wilayah Desa Genteng Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka merupakan daerah agraris. Kegiatan ekonomi dan mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah petani dan berwirausaha. Berikut data mata pencaharian penduduk Desa Genteng:

Tabel 1 Mata pencaharian Penduduk Desa Genteng

Jenis Pekerjaan	Laki - Laki	Perempuan
Petani	214 orang	212 orang
Buruh Tani	13 orang	1 orang
Montir	5 orang	0 orang
TNI	1 orang	0 orang
POLRI	4 orang	0 orang
Seniman/Artis	7 orang	8 orang
Pedagang Keliling	5 orang	20 orang
Pembantu Rumah Tangga	0 orang	5 orang
Karyawan Swasta	10 orang	6 orang
Pensiunan	10 orang	6 orang
Belum Bekerja	260 orang	243 orang
Buruh Harian Lepas	10 orang	0 orang
Ibu Rumah Tangga	0 orang	603 orang
Karyawan Honoror	6 orang	12 orang
Jumlah Total	1.661 Orang	

Kantor Pemerintah Desa Genteng (2018)

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar penduduknya adalah petani dan berwirausaha. Namun sayangnya besarnya potensi UMKM ternyata tidak serta merta mampu menyebabkan UMKM mampu mengembangkan potensi usahanya. Kendala utama yang sering muncul adalah masyarakat setempat kurang mampu menggali potensi sumberdaya yang ada untuk dijadikan sumber penghasil dalam berwirausaha, selain itu bagi UMKM yang sudah adapun masih dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan modal yang dimiliki serta kesulitan dalam memperoleh akses sumber permodalan misalnya ke perbankan dan sumber pembiayaan lainnya. Padahal UMKM saat ini tengah dihadapkan dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), dimana para pelaku usaha dituntut untuk mampu bersaing dalam pasar bebas yang lebih luas. Pelaku UMKM dituntut untuk mampu lebih berinovasi dan kreatif dalam menciptakan produk serta mengembangkan usahanya. Hal tersebut tentu saja membutuhkan biaya yang besar serta permodalan yang kuat.

Sejauh ini sebagian besar pelaku UMKM hanya menggunakan modal yang berasal dari diri sendiri karena usaha kecil yang dijalankan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari, sehingga adanya pinjaman terhadap bank hanya akan menjadi beban dan bukan meenjadi faktor pendorong peningkatan usaha UMKM. Selain itu, kendala yang dihadapi para pelaku UMKM adalah dikarenakan persyaratan yang rumit yang diberikan oleh pihak pemberi kredit dalam mendapatkan akses permodalan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki UMKM membuat mereka sering terjebak dengan sumber-sumber dana informal, yang sekali lagi disebabkan oleh kerumitan persyaratan pemenuhan dana yang bersumber dari sektor keuangan formal. Salah satu dari persyaratan yang paling sulit untuk dilengkapi adalah persyaratan untuk melampirkan laporan keuangan.

Kemudahan akses modal perbankan dapat diperoleh apabila para pelaku UMKM dapat memberikan rincian informasi mengenai keadaan usaha UMKM yang tercermin pada laporan

keuangannya. Peraturan Pemerintah RI No 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan UU No 20 tahun 2008 menyatakan adanya kewajiban bagi usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi. Namun demikian, adanya peraturan tersebut tidak serta merta membuat pelaku UMKM melakukan pencatatan.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan program pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Optimalisasi Pengembangan Produk Unggulan Desa (OVOP) Melalui Wawasan Kewirausahaan Dan Pembuatan Laporan keuangan Sederhana Bagi Umkm di Wilayah Desa Genteng Kecamatan Banjaran Majalengka “. Hal ini sesuai dengan tri darma perguruan tinggi yang harus melaksanakan pengajaran, penelitian dan pengabdian. Selain itu, hal ini sesuai dengan visi Universitas Kuningan, menjadi universitas unggul yang memiliki komitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat pada tahun 2023.

Permasalahan Mitra

Besarnya potensi UMKM di Desa Genteng tidak serta merta menyebabkan UMKM mampu mengembangkan potensi usahanya. Kendala utama yang sering muncul adalah masyarakat setempat kurang mampu menggali potensi sumberdaya yang ada untuk dijadikan sumber penghasil dalam berwirausaha, selain itu bagi UMKM yang sudah adapun masih dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan modal yang dimiliki serta kesulitan dalam memperoleh akses sumber permodalan misalnya ke perbankan dan sumber pembiayaan lainnya karena keterbatasan dalam membuat laporan keuangan.

Solusi

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan pengembangan UMKM di wilayah Desa Genteng, terdapat beberapa solusi yang dapat diberikan yaitu:

1. Memberikan pemahaman, pengetahuan dan wawasan mengenai berwirausaha dengan mengembangkan potensi desa
2. Memberikan pendampingan dalam implementasi sistem pencatatan akuntansi manual dengan melakukan aktivitas pembukuan sederhana untuk memberikan kemudahan mendapatkan akses permodalan dari perbankan.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan di atas, maka metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan metode antara lain:

1. Sosialisasi (penyuluhan) tentang wirausaha dengan mengembangkan potensi desa
2. Sosialisasi pemahaman keuangan pada aktivitas usaha UMKM.
3. Demonstrasi produk unggulan potensi desa yang bisa dikembangkan menjadi OVOP
4. Pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana yang dilakukan dengan pendekatan individual terhadap setiap pelaku UMKM tentang bagaimana melakukan pembukuan dari proses pengenalan akun lalu kemudian berkenalan dengan bagaimana mencatat transaksi dan menjurnal sampai pada pembuatan laporan keuangan sederhana.
5. Pelatihan dan evaluasi

Metode ini digunakan untuk memberikan latihan kepada peserta pendampingan untuk mempraktikkan pencatatan dan pembukuan sederhana dari proses pendampingan dilanjutkan dengan aktivitas latihan. Setelah dirasa paham, perlu juga dilakukan evaluasi untuk memastikan tersampainya materi dan informasi yang sudah diberikan dalam aktivitas sosialisasi ini terhadap setiap pelaku UMKM yang terlibat.

Peserta Pengabdian

Peserta yang ikut dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah UMKM di Desa Genteng Majalengka. Adapun peserta berjumlah 40 orang.

Waktu dan tempat Kegiatan

Waktu kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan tanggal 7 Desember 2018 bertempat di Balai Desa Genteng Majalengka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah dilakukan selama 3 (tiga) hari dimulai tanggal 5 sampai dengan tanggal 7 Desember 2018. Kegiatan tersebut berjalan lancar dan sesuai dengan yang telah ditargetkan sebelumnya. Antusiasme masyarakat terlihat begitu jelas dengan dibuktikan masyarakat yang hadir pada saat itu sebanyak 37 orang dari 40 peserta yang diundang. Selama kegiatan berlangsung terlihat keaktifan dari masyarakat dalam merespon berbagai kajian yang kami bawakan baik itu menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan. Dalam kegiatannya kami pun telah mempersiapkan beberapa souvenir sebagai rewards bagi peserta yang aktif selama kegiatan berlangsung.

Gambar 1. Narasumber dan Keaktifan peserta dalam kegiatan PkM di Desa Genteng



Kegiatan PkM ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap pertama memberikan sosialisasi/penyuluhan terkait dengan pemahaman berwirausaha dengan berbasis pada potensi desa untuk menciptakan OVOP, tahap ke dua memberikan sosialisasi/penyuluhan mengenai strategi pemasaran dan pengembangan produk olahan berbasis potensi desa, sedangkan tahap ketiga yaitu memberikan penyuluhan dan pendampingan dalam implementasi sistem pencatatan akuntansi manual dengan melakukan aktivitas pembukuan sederhana untuk memberikan kemudahan mendapatkan akses permodalan dari perbankan.

Adapun ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Pertama

Pada tahap ini metode yang dilakukan yaitu metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pada tahap ini disajikan terkait dengan pemahaman berwirausaha dengan berbasis pada potensi desa untuk menciptakan OVOP. Adanya OVOP tersebut diharapkan akan mampu

meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa setempat. Berdasarkan situasi/kondisi desa diawal teridentifikasi bahwa masyarakat di desa Genteng masih minim terkait penciptaan produk olahan yang bisa dikembangkan dari potensi desa yang tersedia. Dalam kegiatan inipun dijelaskan terkait penciptaan desa mandiri, penciptaan OVOP, manfaat berwirausaha, tips menciptakan produk unggulan baru, dan lain sebagainya. Dalam tahap ini peserta mampu memperoleh pemahaman yang luas terkait peluang yang dapat diperoleh untuk mengembangkan produk baru yang diciptakan sebagai media dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan penciptaan produk baru berdasarkan potensi desa tersebut maka akan secara langsung berdampak pada terciptanya desa mandiri yang mampu membuka peluang usaha sendiri dan tentunya akan mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja di desa tersebut. Adanya desa mandiri ini akan mampu memberikan *brand image* desa yang baik karena akan mampu menciptakan OVOP yang diharapkan mampu untuk mengangkat nilai dan eksistensi desa tersebut. Selama sesi pertama berlangsung, peserta terlihat antusias mengikuti pemaparan pemateri, terlihat begitu antusias dan penasaran untuk menunggu sesi berikutnya dalam demonstrasi pembuatan dan penciptaan OVOP berdasarkan pengembangan potensi desa di Desa Genteng.



Tahap Kedua

Pada tahap kedua, metode yang dilakukan dengan cara diskusi, demonstrasi dan tanya jawab. Pada tahap ini dijelaskan beberapa potensi yang dapat dijadikan produk olahan baru, penciptaan produk baru, cara pengemasan, cara pemasaran dan cara membuat produk olahan baru tersebut. Ada beberapa potensi yang dapat dikembangkan untuk menciptakan produk olahan baru diantaranya yaitu:

Program Pengembangan Potensi Unggulan Desa Genteng

Mengembangkan Budidaya Jamur

Pembudidayaan jamur di Desa Genteng cukup berkembang. Namun perkembangan tersebut tidak dibarengi dengan sumber daya manusia yang relevan, dan dalam pemasaran pun hanya terbatas pada bahan mentahnya saja. Maka dari itu, KKN kelompok kami ingin mengembangkan jamur mentah tersebut menjadi suatu produk yang lebih menarik untuk dipasarkan yaitu dengan membuat produk nugget jamur.

Mengembangkan Produk Kripik Singkong

Bahan baku kripik singkong tidak mudah didapatkan di Desa Genteng, tapi pada kenyataannya ada warga yang memproduksi kripik singkong. Namun dalam segi kemasan dan pemasaran

masih kurang maksimal, sehingga kami berinisiatif untuk memberi sentuhan baru pada kemasan kripik singkong tersebut dan pemasaran dilakukan secara luas dengan media sosial.

Mengembangkan Produk Cireng Krispi

Di Desa Genteng ada warga yang dapat memproduksi cireng krispi yang bisa dibidang berbeda dengan cireng pada umumnya. Karena itu, kelompok kami berniat untuk lebih mengeksplor produk tersebut agar pemasarannya lebih luas.

Program OVOP Desa Genteng

Mengembangkan Produk Casablanka

Casablanka adalah makanan khas Desa Genteng yang terbuat dari singkong yang dimasak bersama dengan air santan, proses pembuatannya cukup lama sampai air sagunya keluar sehingga menghasilkan tekstur yang berkaca-kaca. Casablanka yang biasa diproduksi oleh masyarakat desa ini hanya dalam rasa original, maka mahasiswa KKN mengembangkan inovasi baru yaitu Casablanka dengan topping oreo susu, dengan inovasi ini diharapkan masyarakat bisa terus mengembangkan makanan ini sehingga bisa menjadi peluang usaha yang menjanjikan.

Mengembangkan Produk Kripik Tempe

Kripik tempe merupakan makanan yang banyak beredar dipasaran wilayah Majalengka salah satunya Desa Genteng, tidak sedikit masyarakat desa ini menjadikan makanan tersebut sebagai peluang usaha. Sehingga kami berinisiatif untuk memberi sentuhan baru pada kemasan kripik tempe tersebut dan pemasaran dilakukan secara luas dengan media sosial.

Potensi Unggulan Desa Genteng

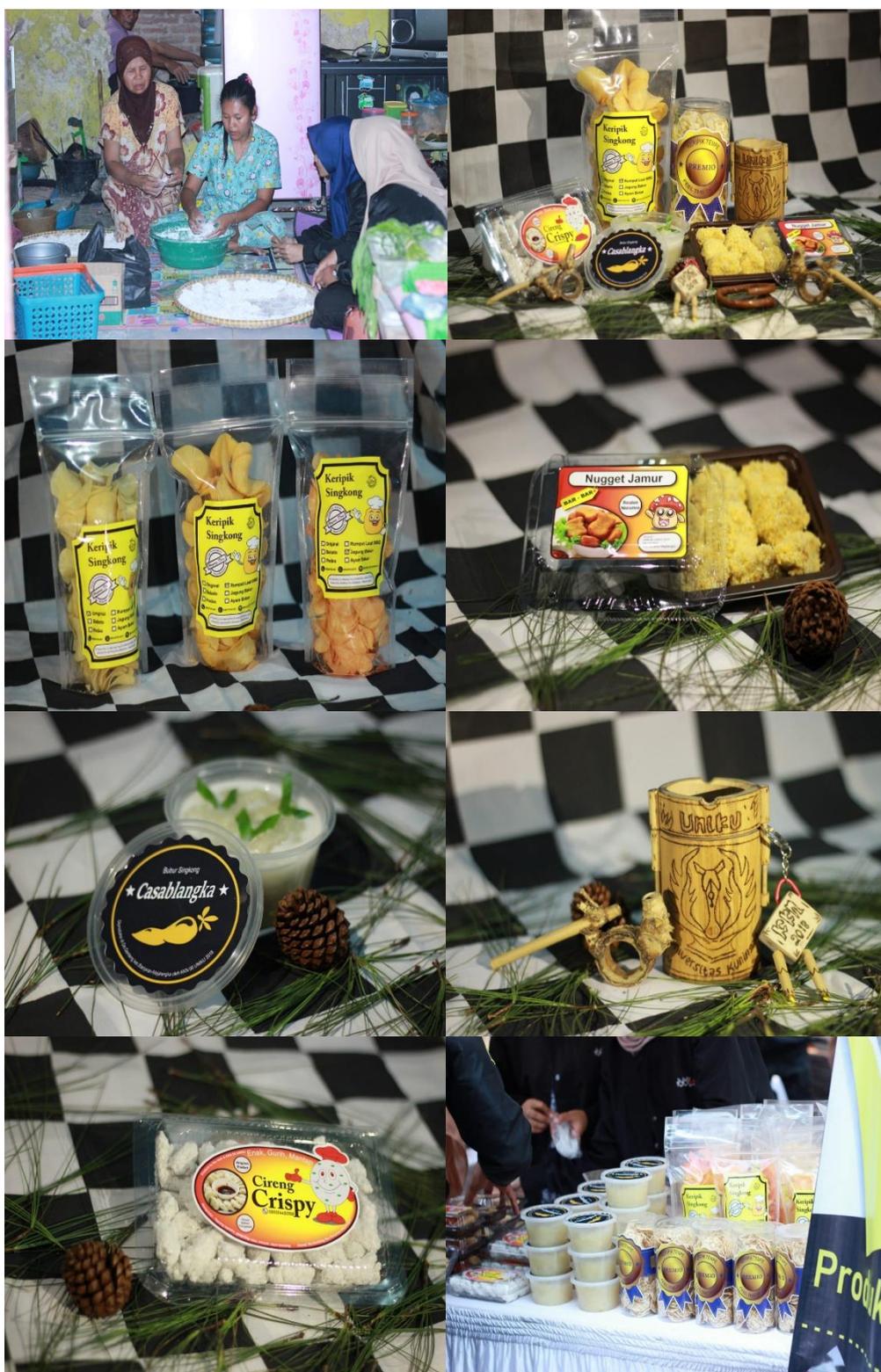
Demonstrasi Casablanka

Casablanka merupakan produk makanan yang menjadi makanan favoritnya Bupati Majalengka yang pertama kali diperkenalkan oleh masyarakat Desa Genteng akan tetapi tidak banyak masyarakat desa ini yang mengenal bagaimana proses pembuatan Casablanka sehingga dengan adanya demonstrasi ini masyarakat menjadi tahu tentang keberadaan Casablanka sampai proses pembuatannya.

Kerajinan Tangan dari Buah Berenuk

Salah satu potensi dapat dikembangkan di Desa Genteng yaitu kerajinan dari buah berenuk yang dibuat oleh Kang Feri Cililin, adapun jenis-jenis kerajinannya yaitu tas, asbak dan tempat rokok, pulpen, gelang, cangklung, dan lain-lain. Akan tetapi buah berenuk tersebut sulit didapatkan, dan peminat kerajinan tersebut hanya orang tertentu saja. Karena itu, dengan dipamerkannya kerajinan tersebut di Expo akan dapat lebih mengekspos kerajinan tersebut.

Gambar 2. Produk olahan OVOP Desa Genteng



Tahap Ketiga

Output dari kegiatan PkM tahap ke tiga adalah membuat laporan keuangan sederhana. Adapun materi yang disampaikan antara lain: membuat perhitungan dari estimasi biaya

dan pendapatan dari produksi makanan olahan OVOP dengan minimal sekali produksi , selain itu juga disajikan contoh membuat laporan keuangan. Berikut contoh perhitungannya:

Nama Produk	Estimasi Biaya Produksi	Estimasi Penjualan
Casablanka	Singkong 2kg x Rp. 12.000= Rp 24.000 Gula 1 ½ kg Rp. 18.000 Vanili Rp 1.000 Kelapa Rp. 10.000 Santan kara 2 x Rp. 3.000= Rp. 6.000 Sticker Rp. 20.000 Cup 10 x Rp. 1.250= Rp 12.500 Total biaya Rp. 91.500	Harga Jual 10 x Rp. 10.000= Rp. 100.000 Keuntungan dari 10 pcs = Rp. 9.500,-

Di tahap 3 ini juga disampaikan pemaparan terkait contoh laporan keuangan sederhana yang bisa dibuat oleh para pelaku UMKM di desa setempat.

Neraca

Neraca menampilkan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan. Neraca dapat dikatakan seimbang apabila harta perusahaan atau aset jumlahnya sama dengan jumlah utang ditambah modal.

Asset		Kewajiban Dan Modal	
Aset Lancar		Kewajiban	
Kas	Rp. 5.000.000	Hutang usaha	Rp. 3.000.000
Piutang Usaha	Rp. 1.000.000	Hutang Bank	Rp. 8.000.000
Persediaan	Rp. 170.000	Jumlah Utang	Rp.11.000.000
Perlengkapan	Rp. 100.000		
Jumlah Aset Lancar	Rp. 6.270.000		
Aset Tetap		Modal	
Peralatan Masak	Rp. 500.000	Modal Disetor	Rp. 12.000.000
			80.700.000
Inventaris Pabrik	Rp. 2.000.000		
Akm.Penyusutan IP	Rp. (125.000)	Laba sekarang	Rp.8.845.000
Kendaraan	Rp.15.000.000	Prive	Rp.(2000.000)

Akum.Penyusutan K	Rp. (2000.000)	Jumlah Modal	Rp. 18.845.000,-
Bangunan	Rp. 10.000.000		
Akum.Penyusutan B	Rp. (2.000.000)		
Inventaris Kantor	Rp. 200.000		
Jumlah asset tetap	Rp. 23. 575.000,-		
Total	Rp. 29.845.000	Total	Rp. 29.845.000

Laporan laba/rugi

Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode tertentu.

Pendapatan		
Penjualan	Rp. 44.225.000	
HPP	Rp. (27.456.250)	
Laba Kotor		Rp. 16.768.750,-
Beban-Beban		
Beban listrik	Rp. 800.000	
Beban Telephon	Rp. 600.000	
Beban Pengiriman	Rp. 1.120.000	
Beban Sewa	Rp. 600.000	
Beban perlengkapan	Rp. 60.000	
Beban penyusutan	Rp. 343.750	
Beban gaji	Rp. 4.400.000	
Jumlah Beban		(Rp. 7.923.750,-)
Laba Bersih		Rp. 8.845.000,-

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ekuitas pemilik melaporkan perubahan – perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu.

Modal awal		Rp. 12.000.000,-
Penambahan		
Laba	Rp. . 8.845.000,- 145.170.000	
Pengurangan(Prive)	Rp. (2000.000) 73.900.000	
Total Penambahan dan pengurangan		Rp. 6.845.000,- 71.270.000
Modal akhir		Rp. 18. 845.000,-

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan memberikan pendampingan pemahaman berwirausaha dengan mengembangkan potensi desa menjadi desa mandiri serta pembuatan laporan keuangan berlangsung baik dan responsif. Hal ini terlihat dari dukungan dan antusias masyarakat para pelaku UMKM di Desa genteng dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Para peserta mampu memahami pentingnya kewirausahaan dengan menciptakan dan mengembangkan produk unggulan desa serta pemahaman dalam membuat laporan keuangan sederhana.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pemahaman berwirausaha dengan mengembangkan potensi desa menjadi desa mandiri serta pembuatan laporan keuangan perlu dilakukan kepada mitra lain yang tidak hanya berdomisili di Desa genteng saja tetapi pada seluruh warga masyarakat di desa lain agar mampu terciptanya desa mandiri yang memiliki OVOP masing masing sehingga setiap desa mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan berwirausaha mengembangkann potensi desanya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Suryo, (2007). Akuntansi Untuk UKM, Metode akuntansi Praktis dan sederhana untuk Usaha Kecil dan Menengah, Media Pressindo.
LPPM. 2018. *Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Universitas Kuningan